

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan umum pengajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa mampu berkomunikasi sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia baku. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 kompetensi pada pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia merupakan suatu program untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa serta sikap positif terhadap pengembangan bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia diajarkan di sekolah bertujuan untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, dan meningkatkan keterampilan berbahasa.

Keterampilan berbahasa meliputi empat aspek keterampilan yang saling mendukung, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa tidak akan dimiliki seseorang secara otomatis melainkan perlunya latihan dan praktik secara teratur serta adanya potensi yang mendukung. Potensi tersebut dapat dicapai dengan sering berlatih dengan sungguh-sungguh.

Tarigan (1996:3) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, seorang penulis harus terampil memanfaatkan grafologi (Ilmu tentang aksara atau sistem tulisan), struktur bahasa dan kosakata.

Menulis kegiatan menggunakan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut serta memahami tulisan tersebut. Kegiatan menulis berarti melahirkan ide atau gagasan apa yang dipikirkan, dirasakan dan dikehendaki yang dituangkan dalam bahasa tulis.

Pembelajaran menulis tidak lepas dari pembelajaran bahasa. Jadi, pembelajaran ini tidak merupakan suatu kegiatan sampingan. Prinsip-prinsip pada pembelajaran menulis yang perlu diperhatikan adalah: (1) Pembelajaran menulis adalah pembelajaran disiplin berbahasa, dan (2) Pembelajaran menulis adalah pembelajaran tata tulis atau ejaan.

Dalam kehidupan modern, keterampilan menulis sangat dibutuhkan. Komunikasi lebih banyak berlangsung secara tertulis. Keterampilan menulis harus dipelajari secara serius dan perlu pelatihan yang efektif. Masih banyak siswa yang menganggap keterampilan menulis karangan adalah suatu keterampilan berbahasa yang paling sulit. Hal ini menyebabkan kurangnya minat siswa dalam mempelajari keterampilan berbahasa khususnya keterampilan menulis. Anggapan tersebut tidak tepat karena keterampilan berbahasa merupakan hasil pengalaman dan latihan. Dengan kemauan dan minat siswa, penggunaan metode yang tepat, serta media yang menunjang, siswa akan dapat menulis sebuah karangan dengan baik dan benar.

Faktor penyebab utama yang harus segera dicari jalan keluarnya adalah faktor pendekatan yang digunakan guru masih tradisional dan kurang bervariasi. Hal tersebut, sangat berpengaruh terhadap kemampuan menulis pengalaman pribadi siswa dan dikhawatirkan dapat menyebabkan menurunnya kualitas menulis siswa jika tidak segera

diatasi. Untuk itu, perlu adanya upaya meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Berkaitan dengan tujuan pembelajaran menulis tersebut, perlu diterapkan suatu media pembelajaran yang efektif dan dapat menunjang kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran yang bermacam-macam menyebabkan guru harus selektif dalam memilih media pembelajaran yang akan digunakan. Salah satu faktor yang mempengaruhi penentuan media pembelajaran adalah materi pembelajaran. Setiap materi mempunyai karakteristik yang turut menentukan pula media yang digunakan untuk menyiapkan materi tersebut. Begitu pula dalam pembelajaran menulis, seorang guru harus memilih dan menggunakan media yang sesuai, sebagai penunjang kegiatan pembelajaran agar mampu mencapai tujuan pembelajaran.

Pengalaman yang peneliti temui selama menjadi guru Kelas IV SD Inpres 13 Halmahera Barat bahwa kemampuan siswa di bidang menulis masih jauh dari yang diharapkan. Hal itu dapat dilihat dari rendahnya tingkat capaian KKM pelajaran bahasa Indonesia. Hal tersebut membuktikan kemampuan siswa masih rendah. Adapun kurangnya kemampuan tersebut disebabkan karena adanya anggapan bahwa kemampuan menulis dianggap kurang penting dibandingkan dengan penguasaan mata pelajaran lainnya. Hal ini berdampak pada siswa merasa kesulitan ketika diberi tugas menulis. Faktor yang lain yaitu kurangnya latihan menulis yang disebabkan pembelajaran masih cenderung digunakan metode konvensional, sehingga kemampuan menulis agak dikesampingkan. Hal ini didukung pula oleh faktor orang tua yang lebih berharap anaknya menguasai kemampuan eksak tanpa menyeimbangkan dengan kemampuan berbahasa.

Dengan ditemukan beberapa masalah dan pertimbangan itu, peneliti mengadakan

penelitian dengan mengambil judul Peningkatan Kemampuan Menulis Pengalaman Pribadi melalui Metode Peta Pikiran pada Siswa Kelas IV SD Inpres 13 Halmahera Barat.

B. Identifikasi Masalah

Dalam pembelajaran menulis pengalaman pribadi guru masih menghadapi kenyataan yang bertentangan dengan yang diharapkan. Namun dengan menggunakan media dan metode peta pikiran diharapkan dapat mengatasi kendala dalam pembelajaran menulis pengalaman pribadi. Dengan demikian diharapkan akan terjadi peningkatan kemampuan menulis pengalaman pribadi pada siswa kelas IV SD Inpres 13 Halmahera Barat.

Kesulitan yang dihadapi siswa pada umumnya disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu kesulitan menulis pengalaman, kesulitan dalam mengungkapkan atau mengembangkan topik, ide-ide atau gagasan secara tertulis dengan menggunakan bahasa yang sesuai, baik, dan tepat, serta menyusun satu kesatuan ide pokok antara paragraf yang satu dengan kalimat yang lain secara utuh dan saling berhubungan antara kalimat satu dengan kalimat yang lain. Di samping itu, penyebab yang lain adalah kurang tepatnya teknik dan media yang digunakan guru dalam proses pembelajaran materi tersebut. Hal ini dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan untuk menulis sebuah karangan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah peningkatan kemampuan siswa dalam menulis pengalaman pribadi dengan menggunakan metode peta pikiran pada siswa kelas IV SD Inpres 13

Halmahera Barat?

2. Bagaimanakah hasil menulis pengalaman pribadi setelah mereka mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode peta pikiran pada siswa kelas IV SD Inpres 13 Halmahera Barat?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, penelitian tentang Peningkatan kemampuan menulis pengalaman pribadi dengan pada siswa kelas IV SD Inpres 13 Halmahera Barat melalui metode peta pikiran, bertujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan proses penggunaan metode peta pikiran dalam meningkatkan kemampuan menulis pengalaman pribadi pada siswa pada siswa kelas IV SD Inpres 13 Halmahera Barat.
2. Bagaimanakah hasil menulis pengalaman pribadi setelah mereka mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode peta pikiran pada siswa kelas IV SD Inpres 13 Halmahera Barat.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu manfaat teoretis dan praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan teori pembelajaran bahasa pada umumnya, penggunaan media dan metode, pada khususnya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, khususnya bagi siswa, guru, sekolah, dan bagi peneliti yang lain. Bagi siswa, pembelajaran menulis pengalaman pribadi menjadi lebih menyenangkan dan bermakna, mengembangkan daya pikir dan kreatifitas siswa dalam menulis, membiasakan diri siswa dalam menulis pengalaman pribadi, dan meningkatkan keterampilan dan minat siswa dalam menulis pengalaman pribadi.

Bagi guru, penelitian ini dapat memberikan umpan balik bagi guru untuk mengadakan perbaikan dalam pembelajaran kompetensi menulis pengalaman pribadi. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan masukan pada guru mengenai penggunaan media dalam kegiatan menulis pengalaman pribadi melalui metode peta pikiran pada siswa. Bagaimanakah hasil menulis pengalaman pribadi setelah mereka mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode peta pikiran pada siswa kelas IV SD Inpres 13 Halmahera Barat.

Bagi sekolah, penelitian ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dan meningkatkan prestasi siswa dalam hal menulis. Penelitian ini juga memberikan sebuah teknik dan media baru dalam pembelajaran kompetensi menulis pengalaman pribadi.

Bagi peneliti yang lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan pelengkap terutama dalam hal bagaimana cara meningkatkan kemampuan menulis pengalaman pribadi dengan penggunaan teknik dan media yang lebih bervariasi. Penelitian ini juga dapat dijadikan dasar untuk penelitian selanjutnya.

F. Hipotesisi Penelitian

Jika guru menerapkan metode Peta Pikiran dalam pembelajaran bahasa Indonesia, maka kemampuan menulis siswa kelas IV SD Inpres 13 Halmahera Barat dapat meningkat.

G. Defenisi Operasional

1. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Tarigan (1996:3-4).
2. Menulis pengalaman pribadi adalah kegiatan menulis sebuah peristiwa yang pernah dialami sendiri. Pengalaman yang biasa ditulis adalah peristiwa yang sangat berkesan di hati penulisnya.
3. Peta pikiran merupakan kegiatan menulis dengan cara menggambarkan gagasan dengan kata-kata atau gambar-gambar yang bertengger di garis-garis melengkung atau cabang-cabang yang akan membantu ingatan dalam membantu asosiasi.